



Analisis Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Gemolong

Fani Mariesa Rahman¹, Leo Agung Sutimin²

Universitas Sebelas Maret, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: fanimariesa@student.uns.ac.id, leoagung@staff.uns.ac.id

Article received: 01 April 2026, Review process: 12 April 2026,
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 05 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to describe history teachers' understanding of pedagogical competence in the context of the implementation of the merdeka curriculum, analyze the implementation of pedagogical competence in history learning, and examine the impact of the merdeka curriculum on teachers pedagogical competence at SMA Negeri 1 Gemolong. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, with research subjects selected through purposive sampling technique. Data were collected through interviews, observation, and documentation, while data validity was ensured using source triangulation and analyzed using an interactive model. The results show that teachers' understanding of pedagogical competence within the merdeka curriculum is relatively good, particularly in understanding students' characteristics and implementing student-centered learning. The implementation of pedagogical competence is reflected in the design of flexible learning, the use of discussion methods, and providing students with greater autonomy in the learning process. However, several challenges remain, including difficulties in developing teaching modules during the early transition from the previous curriculum to the merdeka curriculum, limited technical understanding of the curriculum, and insufficient socialization at the initial stage of implementation. The implementation of the merdeka curriculum has contributed to improving teachers' creativity in teaching and increasing student engagement, although an adaptation process is still required to fully adjust to the curriculum changes.

Keywords: Merdeka Curriculum, pedagogical competence, history teachers, history learning, instructional implementasi.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman guru sejarah mengenai kompetensi pedagogik dalam konteks penerapan kurikulum merdeka, menganalisis implementasi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah, serta mengkaji dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gemolong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta subjek yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan analisis data menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik dalam kurikulum merdeka tergolong baik, terutama dalam memahami karakteristik peserta didik dan

penerapan pembelajaran berpusat pada siswa. Implementasi kompetensi pedagogik tercermin dalam perancangan pembelajaran yang fleksibel, penggunaan metode diskusi, serta pemberian ruang kebebasan kepada peserta didik dalam proses belajar. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, antara lain kesulitan dalam penyusunan modul ajar pada awal peralihan kurikulum lama ke kurikulum merdeka, keterbatasan pemahaman teknis terkait kurikulum, serta minimnya sosialisasi pada tahap awal penerapan. Penerapan kurikulum merdeka berdampak pada peningkatan kreativitas guru dalam mengajar dan keterlibatan peserta didik, meskipun masih diperlukan proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, kompetensi pedagogik, guru sejarah, pembelajaran sejarah, implementasi pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun suatu bangsa yang unggul. Kurikulum menjadi komponen utama yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman penyusunan materi, melainkan juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kompetensi peserta didik agar sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum merupakan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dan sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika sosial. Hal ini merupakan aspek penting dalam konteks pendidikan Indonesia karena harus terus mengikuti perubahan zaman yang relevan.

Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan. Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menjadi salah satu kurikulum yang sebelumnya telah diterapkan secara luas dengan menekankan pada penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Dalam perkembangannya kurikulum 2013 dikembangkan oleh pemerintah menjadi kurikulum merdeka sebagai inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan prinsip bahwa kurikulum akan selalu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka telah dirancang untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya. Kurikulum merdeka juga dirancang untuk memberikan ruang yang luas bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan kontekstual terhadap kebutuhan peserta didik. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, bermakna, menyenangkan dan yang terpenting adalah berpusat pada peserta didik.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat bergantung pada kompetensi yang dimiliki oleh guru, khususnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara efektif. Penguasaan guru dalam kompetensi pedagogik menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

Dalam praktik penerapan kurikulum merdeka di lapangan, masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Beberapa di antara yaitu kesulitan dalam menyusun modul ajar, keterbatasan pemahaman teknis terhadap kurikulum, serta kurangnya sosialisasi pada tahap awal implementasi kurikulum merdeka. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kurikulum menuntut kesiapan guru baik dari segi pemahaman maupun keterampilan pedagogik.

Dalam konteks pembelajaran sejarah, tantangan tersebut menjadi sedikit lebih kompleks. Pembelajaran sejarah sering dianggap kurang menarik atau membosankan oleh peserta didik karena identik dengan metode hafalan dan penyampaian materi yang monoton. Padahal, pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kesadaran historis, serta nilai-nilai kebangsaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dengan peserta didik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran sejarah telah memberikan dampak yang beragam. Penelitian oleh Bahroni dan Zulkarnain (2024) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di berbagai wilayah di Indonesia memiliki perbedaan dalam penerapannya yang dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya dan kondisi sekolah. Sementara itu, penelitian Anisa, Ahmal, dan Suroyo (2024) menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat sedikit kendala berupa minimnya sosialisasi dan pelatihan bagi guru.

Penelitian Renggani, Hanif, dan Huda (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka mendorong keaktifan peserta didik melalui metode *discovery learning*, meskipun guru masih menyesuaikan pembelajaran dengan kurikulum baru dan menghadapi kesulitan dalam masa adaptasi dengan kurikulum baru. Penelitian Sofia dan Basri (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum merdeka mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, namun pemahaman guru terhadap konsep kurikulum merdeka masih perlu ditingkatkan.

Penelitian-penelitian terdahulu secara umum menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, serta inovasi metode mengajar. Berbagai studi tersebut juga menimbulkan adanya kendala yang berkaitan dengan kesiapan guru, pemahaman teknis kurikulum serta keterbatasan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga belum banyak yang secara spesifik mengkaji bagaimana kurikulum merdeka memengaruhi kompetensi pedagogik guru secara mendalam, khususnya dalam konteks pembelajaran sejarah.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan kajian pada analisis dampak kurikulum merdeka terhadap kompetensi pedagogik guru sejarah, yang tidak hanya dilihat dari aspek implementasi pembelajaran, tetapi juga dari pemahaman kurikulum dan proses adaptasi yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi

kesenjangan penelitian yang ada serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru sejarah terhadap kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sejarah, serta mengevaluasi dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gemolong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam tentang kompetensi pedagogik guru sejarah dalam penerapan kurikulum merdeka. Pendekatan ini dipilih sebab mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, khususnya terkait pemahaman, implementasi, dan dampak kurikulum merdeka terhadap praktik pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gemolong sebagai salah satu satuan pendidikan yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan dengan kriteria tertentu yang sejalan dengan tujuan penelitian. Informan yang terlibat dalam penelitian adalah guru sejarah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan sample siswa. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang memadai terkait fenomena yang diteliti serta keterlibatan mereka secara langsung dalam implementasi kurikulum merdeka. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi wawancara dengan informan untuk menggali informasi terkait pemahaman dan praktik pedagogik guru. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat mendalam dari informan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu guna menghasilkan data yang komprehensif dan kuat. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian selesai. Untuk menjamin kredibilitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan data dari berbagai informan dan sumber yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru sejarah mengenai kompetensi pedagogik dalam penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru sejarah terhadap kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong tergolong baik dan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan peserta didik, diketahui bahwa kurikulum ini telah diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023 dan guru dinilai telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru tidak hanya memahami konsep dasar kurikulum, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran secara mandiri dan profesional.

Pemahaman tersebut tercermin dalam kemampuan guru menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, dimulai dari analisis Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), hingga pengembangan modul ajar. Proses ini menunjukkan bahwa guru telah memahami alur perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka secara teknis dan terstruktur. Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan telah mengacu pada prinsip kurikulum yang menekankan materi esensial serta pendalaman melalui literasi, sehingga tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam praktiknya, guru juga menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam penyusunan materi ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai upaya mengatasi keterbatasan sumber belajar yang ada, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih variatif dan relevan. Dari sisi peserta didik, pembelajaran sejarah dinilai lebih mudah dipahami karena guru menggunakan media pembelajaran seperti *PowerPoint* (PPT) untuk merangkum materi secara lebih ringkas dan sistematis. Penggunaan media ini membantu peserta didik dalam memahami materi yang cukup luas dengan lebih efektif.

Implementasi kompetensi pedagogik guru sejarah setelah diterapkannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong

Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gemolong dalam Kurikulum Merdeka telah mencerminkan kompetensi pedagogik guru yang kuat dan adaptif. Pada tahap pendahuluan, guru merancang kegiatan secara fleksibel untuk membangun kesiapan belajar peserta didik melalui apersepsi, pemanfaatan media seperti video, serta penggunaan peta konsep sebagai kerangka awal pemahaman materi. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kendala ketika peserta didik diminta mencari informasi secara mandiri, sehingga sebagian mengalami kesulitan dalam menentukan dan merangkum informasi yang relevan.

Pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan melalui dua tahapan utama, yaitu memahami dan mengaplikasikan. Guru menerapkan metode diskusi kelompok, presentasi, serta aktivitas berbasis proyek seperti pembuatan media pembelajaran dan *role playing*. Pembelajaran berlangsung interaktif dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menganalisis sumber sejarah

dan memahami makna serta nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif.

Pada tahap penutup, guru melaksanakan kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik terhadap hasil belajar peserta didik, baik melalui evaluasi tugas maupun hasil ulangan. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, kegiatan ini mampu membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya untuk memberikan gambaran awal kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah telah memberikan ruang yang luas bagi keterlibatan aktif peserta didik melalui pendekatan *student-centered learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kesiapan peserta didik, termasuk dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kompetensi pedagogik guru Sejarah dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul di SMA Negeri 1 Gemolong

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gemolong memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam kemampuan mengelola pembelajaran secara fleksibel dan adaptif. Guru tidak lagi berperan sebagai penyampai materi semata, tetapi sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam mengganti metode pembelajaran sesuai kesiapan dan respons peserta didik di kelas.

Implementasi kurikulum merdeka masih menghadapi beberapa kendala, terutama yang berkaitan dengan keberagaman karakteristik peserta didik, seperti perbedaan kemampuan, minat, dan kesiapan belajar. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, namun tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan, sehingga diperlukan penyesuaian secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Kendala juga muncul pada aspek teknis, khususnya dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Perubahan kebijakan yang terjadi secara cepat serta minimnya sosialisasi pada tahap awal menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan perencanaan pembelajaran. Dampaknya, perangkat pembelajaran yang disusun belum sepenuhnya selaras dengan pelaksanaan di kelas, termasuk dalam penerapan asesmen.

Pelaksanaan asesmen juga belum berjalan optimal karena dipengaruhi oleh kesiapan dan respons peserta didik. Guru menghadapi situasi di mana rancangan asesmen yang telah disusun tidak selalu sesuai dengan kondisi di lapangan, sehingga perlu melakukan penyesuaian secara langsung. Dari sisi peserta didik,

masih ditemukan kebingungan pada tahap awal pembelajaran, terutama ketika diminta mencari materi secara mandiri tanpa arahan yang cukup jelas. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kesiapan guru dalam merancang pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong berdampak pada berkembangnya kompetensi pedagogik guru sejarah, khususnya dalam kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru telah mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis serta mengimplementasikan berbagai metode yang adaptif sesuai dengan kondisi kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga telah diterapkan dalam praktik pembelajaran.

Hasil tersebut memiliki keterkaitan dengan konsep kompetensi pedagogik yang menekankan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik serta mengelola pembelajaran secara efektif (Akbar, 2021). Selain itu, fleksibilitas pembelajaran yang diterapkan guru sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka yang menekankan materi esensial, pembelajaran aktif, serta pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik (Lestari dkk, 2023). Implementasi pembelajaran yang bersifat adaptif dan reflektif, seperti penyesuaian metode pembelajaran sesuai respons peserta didik, juga memperkuat teori bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wahyudi, 2012). Temuan ini juga konsisten dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru serta dukungan pelatihan yang memadai (Rifka Anisa dkk, 2024).

Secara interpretatif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berkembang secara dinamis melalui proses adaptasi terhadap tuntutan kurikulum dan kondisi kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengambil keputusan secara cepat dan kontekstual. Namun, masih ditemukan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama pada aspek asesmen dan kesiapan peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika pembelajaran secara langsung.

Meskipun pada awalnya guru di SMA Negeri 1 Gemolong mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar akibat perubahan sistem yang cepat, sekolah melalui bidang kurikulum mengatasinya dengan pendekatan terpadu berupa pelaksanaan *In-House Training* (IHT) secara rutin, evaluasi pembelajaran bersama, serta pendampingan dalam penyusunan ATP dan modul ajar. Selain itu, penilaian kinerja guru dilakukan secara berkala melalui observasi kelas untuk memastikan

pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga menerapkan pembelajaran diferensiatif dengan menyesuaikan metode, media, dan tugas berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik, serta memanfaatkan teknologi seperti Google Classroom dan Canva untuk mendukung pembelajaran mandiri. Strategi pembelajaran terus disesuaikan dengan minat dan kesiapan peserta didik, termasuk mengganti metode yang kurang efektif dengan pendekatan yang lebih sederhana dan kontekstual. Upaya ini sejalan dengan teori kompetensi pedagogik yang menekankan pentingnya pelatihan, pemahaman karakteristik peserta didik, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Akbar, 2021). Secara keseluruhan, berbagai upaya tersebut menciptakan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan belajar, minat terhadap pelajaran sejarah, serta kualitas kompetensi guru dalam menghadapi masa transisi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah serta jumlah informan yang relatif sedikit, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian lebih berfokus pada perspektif guru dan peserta didik tanpa melibatkan analisis kuantitatif terhadap hasil belajar, sehingga pengukuran dampak pembelajaran masih bersifat deskriptif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Gemolong memberikan dampak positif terhadap kompetensi pedagogik guru sejarah. Guru menunjukkan pemahaman yang baik dalam merancang perangkat pembelajaran secara sistematis serta mampu mengimplementasikan pembelajaran yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi pedagogik tidak hanya tercermin pada aspek perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran secara kontekstual sesuai dengan dinamika kelas. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan kesiapan peserta didik, respons belajar yang belum optimal, serta keterbatasan pada tahap awal penyusunan perangkat pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pemahaman konsep kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi dan refleksi guru dalam menghadapi situasi pembelajaran yang beragam. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik bersifat dinamis dan berkembang seiring dengan perubahan kebijakan kurikulum, serta memperkuat peran guru sebagai aktor utama dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Secara praktis, temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui pembelajaran diferensiatif, penggunaan metode yang variatif, serta dukungan institusional seperti pelatihan dan kolaborasi antar guru. Selain itu, penerapan pembelajaran yang fleksibel juga berdampak pada meningkatnya keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu satuan

pendidikan dan belum mengkaji secara kuantitatif hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian serta mengkaji lebih mendalam hubungan antara kompetensi pedagogik guru, strategi pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak serta pembaca yang telah memberikan perhatian terhadap tulisan ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Competitive: Journal Of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/Competitive.V2i3.37>
- Ahsani, M. H. (2023). Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Sma Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang. *Jpsi*, 6(1), 92.
- Akbar, A. (2021). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru* (Vol. 2, Number 1).
- Artono, A., & Sari, B. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Sosial Dan Profesional Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah. *Tadbir Muwahhid*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30997/Jtm.V4i1.2588>
- Edy, E., & Maryam, S. (2022). Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 48–67. <https://doi.org/10.56146/Edusifa.V6i1.4>
- Eti Hadiati, Rani Mardiyah, & Alif Buana Puspita Widi. (2025). Peran Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6.
- Eva Siti Faridah, Rika Febrianti, D. Purnomo, Ilham, Munakhirroh El Hajar, Moch. Zaeni Dahlan, Erly Lumban Gaol, Aida Maqbulah, Derry Nugraha, Nurjanah, Eda Laelasari, Siskha Putri Sayekti, & Suma Wijaya. (2024). *Pengembangan Kurikulum* (Irwan Sutiawan, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (026/Dia/2021). <https://penerbitzaini.com/>
- Fia Dwi Rahmawati, Sutiyah, & Nur Fatah Abidin. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di Sma Penggerak Surakarta. *Jurnal Candi*, Volume 22(Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka Kelas X Di Sma Penggerak Surakarta). <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/72327/40031>
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran* (Firman, Ed.; 1st Ed.). Mata Kata Inspirasi.
- H.B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd Ed.). Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Ihda Alfaeni, S., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05). <https://jisma.org>
- Ilhami, M. W., Vera Nurfajriani, W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, W. (2024). Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11180129>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022*. 4(2), 55–65.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Zulya Rachma Bahar & Rosyiful Aqli, Eds.; 1st Ed.). Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05). <https://lipi.go.id/id/>
- Mahfudz Ms. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Martha, Y., Sa, D., Maulana, H., & Wartyo, W. (2023). *Konsep Dasar Sejarah: Implementasinya Dalam Pembelajaran*. 1(4), 164–176. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.285>
- Mia, Y. G., & Sulastris, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal Of Practice Learning And Educational Development*, 3(1), 49–55. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Nadira Aulia, Sarinah, & Juanda. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Pawartani, T., & Suciptaningsih, O. A. (N.D.). Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Maret* (Vol. 7, Number 3). Retrieved <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Purni, T. (2023). Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Unja | 190. *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah Fkip Universitas Jambi*, 2(1), 190–197.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Relinda Qurniawati, D. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Sarumaha, Y. A., Putra, A. P., & Hermawan, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Viii Smp. *Apotema: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 2407–8840.
- Sopian, A. (2016). *Kompetensi Guru Oleh Dr. Rina Febriana, M.Pd. Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yudi Santoso. (2024). *Mehamami Sejarah Definisi, Jenis, Periodisasi, Kronologi, Dan Fungsi*.